

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) PADA MATERI KETELADANAN KHULAFAUURASYIDIN

Muhammad Nurdin  
SDN 68 Bonde

Email: [alganur43@gmail.com](mailto:alganur43@gmail.com).

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Project-Based Learning terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti terutama di materi Keteladanan Khulafaurasyidin. Penelitian eksperimen semu ini menggunakan rancangan "The Non Equivalent Pretest-posttest Control Group Design". Berdasarkan uji lanjut LSD menunjukkan bahwa project based learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi 14%, kreativitas siswa meningkat 31,1%, kemampuan berpikir kritis meningkat 34% dan kemampuan kognitif siswa juga meningkat 28,9% dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek. Pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk belajar mandiri menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber, seperti tim ahli, lingkungan sekitar, media dan internet. Siswa termotivasi bekerjasama dengan tim untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang kemudian diwujudkan dalam suatu produk. Pembelajaran proyek ini juga melatih agar siswa berpikir kritis terhadap permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Keteladanan Khulafaurasyidin melalui tema-tema yang mereka pilih, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa mulai dari menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencipta.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis

## ABSTRACT

*This study aims to investigate the impact of Project-Based Learning (PBL) on enhancing students' motivation, creativity, critical thinking skills, and cognitive abilities in Islamic Education and Character Education, particularly focusing on the topic of the Exemplary Leadership of the Khulafaurasyidin. The quasi-experimental research employs a "Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design." The results from the LSD post hoc test indicate that PBL significantly boosts student motivation by 14%, creativity by 31.1%, critical thinking skills by 34%, and cognitive abilities by 28.9% compared to traditional learning methods without project involvement. Project-Based Learning encourages students to engage in independent learning, allowing them to gather information from various sources such as experts, their surroundings, media, and the internet. Students are motivated to collaborate with peers to generate creative ideas that culminate in tangible products. This project-based approach also trains students to think critically about contextual issues related to the topic of Khulafaurasyidin's exemplary leadership through themes they select, thereby enhancing their cognitive abilities from analysis to synthesis, evaluation, and creation.*

**Keyword:** Project-Based Learning, motivation, creativity, critical thinking skill

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas<sup>1</sup>. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter. Salah satu materi yang memuat nilai-nilai tersebut adalah pelajaran tentang keteladanan Khulafaur Rasyidin. Khulafaur Rasyidin merupakan empat khalifah pertama dalam sejarah Islam yang dikenal dengan kepemimpinan dan keteladanan yang luar biasa. Pembelajaran mengenai keteladanan mereka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keteladanan Khulafaur Rasyidin masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, banyak siswa yang kurang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai ulangan harian serta kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penulis menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut adalah rendahnya Hasil belajar peserta didik Kelas V SDN 68 Bonde dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Jika diperhatikan nilai perkelasnya dari 12 orang peserta didik perkelas, hanya 6 peserta didik (50%) yang memperoleh hasil yang maksimal atau mencapai batas ketuntasan belajar minimal mereka (70). Sedangkan sisanya 6 peserta didik sekitar (50%) memperoleh rata-rata nilai dibawah (70). Guru harus berulang kali mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas sampai mereka berhasil mencapai nilai minimal 70 untuk materi Keteladanan Khulafaurasyididn.

Salah satu penyebab utama dari rendahnya hasil belajar ini adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan hanya menjadi pendengar pasif. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sulit untuk mengaplikasikan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Project-Based Learning (PJBL). PJBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada proyek yang dikerjakan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Melalui PJBL, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek. Selain itu, PJBL juga menekankan pada kerja sama tim, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Dengan menerapkan model pembelajaran PJBL, diharapkan siswa kelas V SDN 68 Bonde dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keteladanan Khulafaur Rasyidin. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, PJBL juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat

---

<sup>1</sup> Tilaar, Dalam: Konvensi Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, Jakarta 18-Februari-2014. Sumber Kompas.Com

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh Alghany et al. (2021)<sup>2</sup> dan Fitria (2018)<sup>3</sup> dalam penelitian mereka yang mengungkapkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode ini. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum dan tidak secara khusus mengeksplorasi materi keteladanan Khulafaurrasyidin. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan PJBL dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode PJBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keteladanan Khulafaurrasyidin. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan.

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Selain itu, manfaat ilmiah dari tulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya dalam penerapan metode PJBL di pendidikan agama Islam.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : a) Guru. Penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam menerapkan metode Project-Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam mengatasi berbagai masalah pengajaran dan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif., b) Siswa. Melalui penerapan metode PJBL, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga akan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal., dan c) Manfaat bagi sekolah. Bagi satuan pendidikan, khususnya SDN 68 Bonde, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk menetapkan kebijakan-kebijakan baru guna meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif , sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

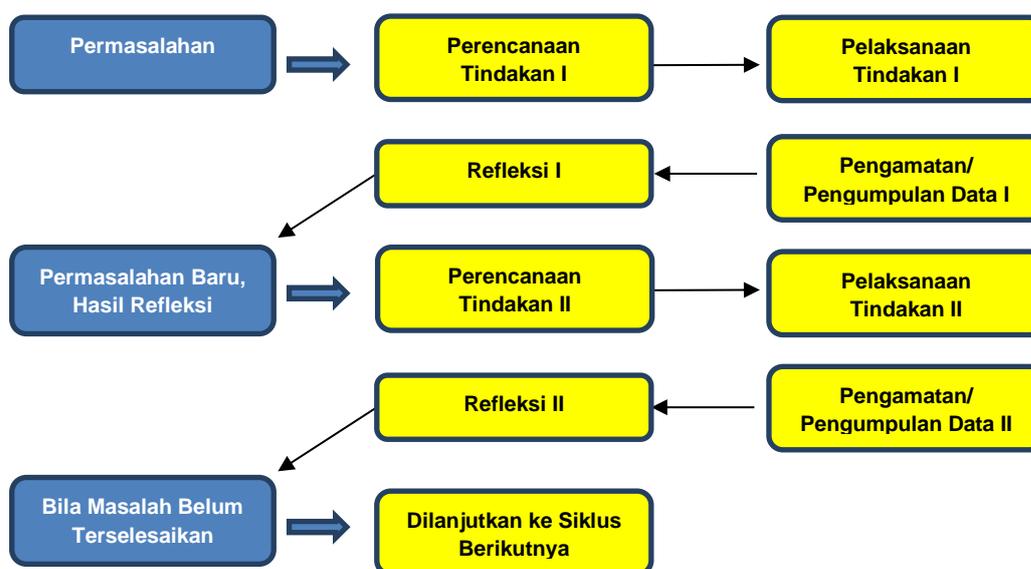
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Project-Based Learning (PJBL)* pada materi keteladanan Khulafaurrasyidin. Menurut Suharsimi, dkk (2010), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara

---

<sup>2</sup> Alghany et al., "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu*, 2021.

<sup>3</sup> Fitria, Y., "Progressive Interview Learning Model as Innovation in Improving Student Literacy," *Jurnal Pendidikan*, 2018.

bersama.<sup>4</sup> Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipasi dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan,<sup>5</sup> yang terdiri dari empat tahapan utama: *perencanaan (planning)*, *pelaksanaan (acting)*, *observasi (observing)*, dan *refleksi (reflecting)*. Setiap siklus dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan PJBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 68 Bonde sekolah ini beralamat di Dusun Bonde Desa Bonto Tiro Kec. Sino Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa di SDN 68 Bonde pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI, yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75%. Sedangkan secara klasikal, tuntas belajar tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

<sup>4</sup> Suharsimi, A., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<sup>5</sup> Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan *pre test* sebagai tindakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar pada materi Keteladanan Khulafaurrasyidin Fase C SDN 68 Bonde dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Keteladanan Khulafaurrasyidin Fase C SDN 68 Bonde

Berikut ini rekapitulasi perhitungan penilaian hasil belajar siswa Fase C SDN 68 Bonde pada kegiatan *pre test*, sebagaimana nampak dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre Test Siswa Fase C Pada PraSiklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	4	406	37
0 – 74	Belum Tuntas	8	976	63
Jumlah		12	1382	100
Rata-Rata			69,10	-

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 69,10. Nilai tersebut belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Mempertimbangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C SDN 68 Bonde adalah 75, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 75 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata  $\geq 75\%$ . Karena hasil tes pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 orang siswa atau 37%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas juga berjumlah 8 orang siswa atau 63%. Hal ini wajar terjadi dikarenakan siswa belum belajar secara optimal, sehingga perlu adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Keteladanan Khulafaurrasyidin Fase C SDN 68 Bonde.

## Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL)

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Kedua Kegiatan Inti, Pada kegiatan penutup, Guru Bersama Peserta didik Menyimpulkan Materi yang dipelajari. Guru memberikan Penguatan tentang Materi Keteladanan Khulafaurasyidin. Kemudian, guru memberikan Refleksi dengan bertanya jawab tentang Materi yang sudah dipahami dan mencari yang belum dipahami. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya di rumah dan guru menyampaikan Materi pembelajaran yang akan datang, Setelah itu, guru meminta peserta didik membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru Bersama Peserta didik Menyimpulkan Materi yang dipelajari. Guru memberikan Penguatan tentang Materi Keteladanan Khulafaurasyidin. Kemudian, guru memberikan Refleksi dengan bertanya jawab tentang Materi yang sudah dipahami dan mencari yang belum dipahami. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya di rumah dan guru menyampaikan Materi pembelajaran yang akan datang, Setelah itu, guru meminta peserta didik membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi diperoleh dari kegiatan guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing indikator tergantung pada jumlah deskriptor yang tampak. Selanjutnya jumlah skor perolehan berlangsung pada masing-masing indikator dikonversikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir hasil pengamatan kegiatan guru dalam

melakukan Model Project-Based Learning pada tiap pertemuan tindakan pembelajaran. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan Model Pembelajaran Project-Based Learning pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Melakukan Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
I	1	28	70	72,5
	2	30	75	

Pada tabel 4.2. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 72,5 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 28, setelah dikonversikan nilainya menjadi 70. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 30, konversi nilainya menjadi 75. Kesesuaian pelaksanaan Model Pembelajaran Project-Based Learning pada siklus I sudah termasuk baik. Namun masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan materi ajar sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menggunakan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, mencegah dominasi siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa untuk menuliskan jawaban soal berdasarkan materi bacaan, memberi penguatan dan tidak menggunakan waktu dengan cermat serta terburu-buru. Maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

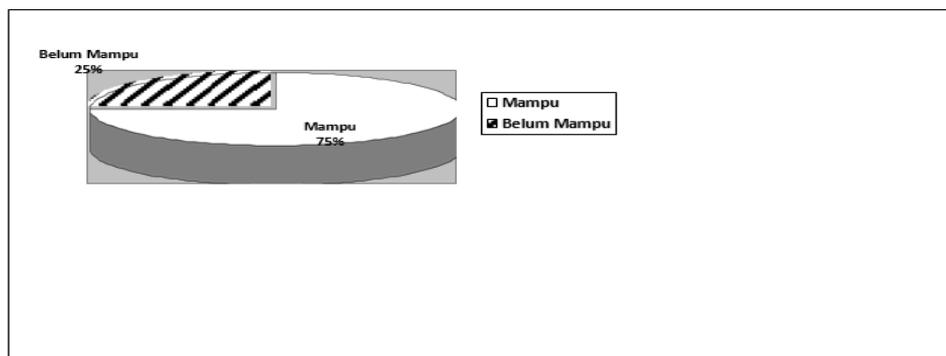
Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n 2	Rata- Rata
28 – 40	Mampu	5	9	8	198	360	320	60	65	75
0 – 27	Belum Mampu	7	3	4	182	54	108	40	35	25
Jumlah Nilai					380	214	428	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					72,5	79,13	75,81	-	-	-

Pada tabel 4.3 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria tinggi (72,5%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (75,81%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam konteks sejarah Islam, siswa Fase C SDN 68 Bonde yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam konteks sejarah Islam, siswa Fase C SDN 68 Bonde Pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem n	Pertem n	Rata- Rata	Pertem n 1	Pertem n	Rata- Rata	Pertem n	Pertem n	Rata- Rata
75 – 100	Mampu	5	8	7	475	775	700	60	60	60
0 – 74	Belum Mampu	7	4	5	444	296	370	40	40	40
Jumlah Nilai					919	1071	1070	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					68,5	77,5	72,75	-	-	-

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 3 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 9 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Data hasil belajar siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP yaitu 72,75. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan  $\geq 75\%$ . Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 75,68%. Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok menimbulkan ketergantungan siswa terhadap siswa yang lain sehingga saat diberikan evaluasi akhir individu nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP. Kekurangan yang terjadi akan dijadikan acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya

### Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran Project-Based Learning hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase C SDN 68 Bonde pada materi Keteladanan Khulafaurrasyidin. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran Project-Based Learning, serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

Pertama Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis.

Kedua Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Project-Based Learning yaitu siswa mengamati Vidio tentang keteladanan khulafaurrasyidin terlebih dahulu dan tanya jawab dengan peneliti. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang materi yang

dipelajari. Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan.

Ketiga Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran Project-Based Learning dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Observasi Siklus II, Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran Project-Based Learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran direct instruction pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Tabel 4.5 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Project-Based Learning pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan

mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 4.6: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata	Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata	Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata
28 – 40	Mampu	10	11	10	360	460	460	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	2	1	2	27	27	27	10	10	10
Jumlah Nilai					387	487	655,5	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)					79,88	84,0	81,94	-	-	-

Pada tabel 4.6 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis keteladanan Khulafaur Rasyidin dalam konteks sejarah Islam siswa Fase C SDN 68 Bonde yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Menulis Surah Al-Falaq Siswa Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata	Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata	Pertem 1	Pertem 2	Rata-Rata
75 – 100	Mampu	10	11	11	1000	1500	1500	90	85	90
0 – 74	Belum Mampu	2	1	1	120	74	74	10	15	10

Jumlah Nilai	1120	1574	1574	100	100	100
Rata-Rata Aktivitas (%)	83,5	85,0	83,25	-	-	-

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 9 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 83,25. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan  $\geq 75\%$ . Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 83,25. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 72,75 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,5 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Project-Based Learning membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran direct instruction dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Keteladanan Khulafaurrasyidin Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C SDN 68 Bonde. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam Menganalisis dan Mengidentifikasi keteladanan khulafaurrasyidin juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The Challenge of Problem-Based Learning*. London: Kogan Page.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*.
- Menyediakan tinjauan tentang efektivitas PJBL dalam pendidikan.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework*. In *Theoretical Models and Processes of Literacy* (pp. 400-426). Newark, DE: International Reading Association.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya :PenerbitInsan Cendekia.
- Arends, R.I. (2015). *Learning to teach* (10th ed). New York: McGraw-Hill International Edition.
- Aisyah, dkk. 2017. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar*. Palembang :Jurnal Profit Volume 4, Nomor 1, Mei 2017
- Mardiana, I. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-52.
- Nasution, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, D. (2020). *Implementasi Metode Project-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 78-85.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.  
Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Muhammad Ahsan bin Ibnu Katsir (1418 H). Sejarah lengkap Khulafa'ur Rasyidin, sebagai sumber referensi tentang keteladanan Khulafaur Rasyidin

Al-Azizi, A. S. (2017). Sejarah Terlengkap Peradaban Islam. Noktah.

Zainudin, E. (2015). Peradaban Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*,